

**AKUNTANSI ASET TETAP PADA  
PT. MUJUR INDO PERFORMA**



**SKRIPSI**

Oleh :

Muammar Rengga Widodo

NIM : 090462201222

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI**

**UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI**

**TANJUNG PINANG**

**2017**

# Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Mujur Indo Performa

Muammar Rengga Widodo

Fakultas Ekonomi/Akuntansi

Universitas Maritim Raja Ali Haji

## Abstrak

Aset adalah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, yang diharapkan mampu memberi manfaat dikemudian hari bagi perusahaan. Dalam perusahaan, aset menjadi tolak ukur utama di pembangunan awal usaha. Produksi, konsumsi dan jual beli tidak lepas dari aktivitas aset. Aset seperti peralatan/inventaris, perabotan, kendaraan bermotor, mesin-mesin, bangunan serta tanah yang tampak secara fisik, dapat dilihat dan dapat dirasa serta pertama kali diperoleh diakui sebesar biaya perolehan dan digunakan selama lebih dari satu periode. Tujuan dari penelitian ini adalah. Untuk mengetahui apakah pengakuan akuntansi aset tetap pada PT. Mujur Indo Performa telah sesuai dengan PSAK Nomor 16. Untuk mengetahui apakah pengukuran saat pengakuan akuntansi aset tetap pada PT. Mujur Indo Performa telah sesuai dengan PSAK Nomor 16. Untuk mengetahui apakah pengukuran setelah pengakuan akuntansi aset tetap pada PT. Mujur Indo Performa telah sesuai dengan PSAK Nomor 16. Untuk mengetahui apakah pengungkapan akuntansi aset tetap pada PT. Mujur Indo Performa telah sesuai dengan PSAK Nomor 16.

**Kata Kunci** : ***Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Mujur Indo Performa***

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Aset adalah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, yang diharapkan mampu memberi manfaat dikemudian hari bagi perusahaan. Dalam perusahaan, aset menjadi tolak ukur utama di pembangunan awal usaha. Produksi, konsumsi dan jual beli tidak lepas dari aktivitas aset. Aset seperti peralatan/inventaris, perabotan, kendaraan bermotor, mesin-mesin, bangunan serta tanah yang tampak secara fisik, dapat dilihat dan dapat dirasa serta pertama kali diperoleh diakui sebesar biaya perolehan dan digunakan selama lebih dari satu periode, sehingga mempunyai umur yang ekonomis. Serta dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, tidak untuk dijual itulah yang dinamakan aset tetap.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian yang telah dikemukakan di atas, dapat dibuat suatu rumusan masalah yaitu, sebagai berikut:

1. Apakah pengakuan akuntansi aset tetap pada PT. Mujur Indo Performa telah sesuai dengan PSAK Nomor 16?
2. Apakah pengukuran saat pengakuan akuntansi aset tetap pada PT. Mujur Indo Performa telah sesuai dengan PSAK Nomor 16?
3. Apakah pengukuran setelah pengakuan akuntansi aset tetap pada PT. Mujur Indo Performa telah sesuai dengan PSAK Nomor 16?
4. Apakah pengungkapan akuntansi aset tetap pada PT. Mujur Indo Performa telah sesuai dengan PSAK Nomor 16?

## **Tujuan dari Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah pengakuan akuntansi aset tetap pada PT. Mujur Indo Performa telah sesuai dengan PSAK Nomor 16.
2. Untuk mengetahui apakah pengukuran saat pengakuan akuntansi aset tetap pada PT. Mujur Indo Performa telah sesuai dengan PSAK Nomor 16.
3. Untuk mengetahui apakah pengukuran setelah pengakuan akuntansi aset tetap pada PT. Mujur Indo Performa telah sesuai dengan PSAK Nomor 16.
4. Untuk mengetahui apakah pengungkapan akuntansi aset tetap pada PT. Mujur Indo Performa telah sesuai dengan PSAK Nomor 16.

## **Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis; sebagai bahan referensi dan masukan untuk menambah ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas dalam memahami permasalahan tentang akuntansi aset tetap.
2. Bagi perusahaan; agar dapat dijadikan bahan pertimbangan, masukan, dan informasi serta perbandingan mengenai akuntansi aset tetap untuk kesejahteraan perusahaan di masa yang akan datang.
3. Bagi pihak lain; hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan serta sebagai materi pembandingan dan referensi bagi penelitiannya serta bermanfaat bagi masyarakat luas tentunya.

### **3.1 Pengertian Aset Tetap**

Dua unsur dasar suatu bisnis adalah apa yang dimiliki dan apa yang menjadi kewajibannya. Aset adalah sumber daya yang dimiliki sebuah perusahaan. Kewajiban dan ekuitas pemilik adalah hak atau klaim terhadap sumber daya tersebut. Klaim terhadap aset-aset tersebut kepada orang yang berhutang (kreditor) disebut dengan kewajiban. Klaim dari

pemilik disebut ekuitas pemilik. Hubungan ini disebut sebagai suatu persamaan akuntansi dasar. Jumlah aset harus sama dengan jumlah kewajiban dan ekuitas pemilik.

$$\text{Aset} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas Pemilik}$$

Uraian diatas merupakan penjelasan dari Weygandt, Jerry J. Donald E. Kieso and Paul D. Kimmel (2007:15).

Aset terdiri atas komponen-komponen keuangan, seperti kas, piutang, dan investasi pada instrumen keuangan. Aset juga terdiri dari biaya yang diharapkan akan memberi manfaat ekonomi di masa depan. Contoh: pengeluaran untuk membeli persediaan, peralatan dan hak paten diharapkan untuk menghasilkan pendapatan dimasa yang akan datang. Sebagian besar aset diukur dengan biaya historis Stice., James D. dkk, (2009:121).

### 1.1.1 Perbandingan Perlakuan Aset Tetap pada PSAK No. 16 Tahun 2011

Perbandingan pengakuan Aset Tetap berdasarkan PSAK No. 16 Tahun 2011 dengan apa yang diterapkan di PT. Mujur Indo Performa:

PSAK No. 16 Tahun 2011	PT. Mujur Indo Performa
a. Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat dari aset tersebut	PT. Mujur Info Performa mengakui aset tetap apabila memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun dan dapat digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan
b. Biaya perolehannya dapat diukur secara andal	Biaya perolehan atas suatu aset tetap sudah dilakukan secara andal karena perusahaan mengakui adanya pengeluaran ketika ingin memperoleh aset tetap tersebut kecuali PPn Masukan

Perbandingan pengukuran saat pengakuan Aset Tetap berdasarkan PSAK No. 16 Tahun 2011 dengan apa yang diterapkan di PT. Mujur Indo Performa:

PSAK No. 16 Tahun 2011	PT. Mujur Indo Performa
a. Aset tetap yang memenuhi syarat pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehan	PT. Mujur Indo Performa tidak mencatat biaya selama proses kepemilikan aset tersebut dan hanya mengakui harga aset tetap tersebut pada saat dibeli

Perbandingan pengukuran biaya perolehan Aset Tetap berdasarkan PSAK No. 16 Tahun 2011 dengan apa yang diterapkan di PT. Mujur Indo Performa:

PSAK No. 16 Tahun 2011	PT. Mujur Indo Performa
a. Biaya perolehan atas aset tetap adalah setara harga tunai pada saat pengakuan	Perolehan atas aset tetap pada PT. Mujur Indo Performa mencatat setiap biaya yang dikeluarkan. Semua biaya perolehan dicatat dan dihitung sebagai harga tunai

Perbandingan penyusutan Aset Tetap berdasarkan PSAK No. 16 Tahun 2011 dengan apa yang diterapkan di PT. Mujur Indo Performa:

PSAK No. 16 Tahun 2011	PT. Mujur Indo Performa
a. Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset tetap disusutkan secara terpisah	PT. Mujur Indo Performa telah melakukan penyusutan terhadap setiap masing-masing aset yang memiliki biaya perolehan yang cukup signifikan
b. Beban penyusutan untuk setiap periode diakui dalam laba rugi, kecuali jika beban tersebut dimasukkan dalam jumlah tercatat aset lain	Beban penyusutan pada PT. Mujur Indo Performa diakui dalam laba rugi
c. Jumlah tersusutkan dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya	PT. Mujur Indo Performa mengakui ketika umur manfaatnya dari aset tetap itu telah habis, maka akan habis juga masa kegunaannya

Perbandingan Metode Penyusutan Aset Tetap berdasarkan PSAK No. 16 Tahun 2011

dengan apa yang diterapkan di PT. Mujur Indo Performa:

PSAK No. 16 Tahun 2011	PT. Mujur Indo Performa
a. Metode penyusutan yang digunakan mencerminkan ekspektasi pola pemakaian manfaat ekonomik masa depan aset oleh entitas	PT. Mujur Indo Performa telah menggunakan metode penyusutan dengan benar menggunakan metode saldo menurun yaitu menghasilkan suatu beban penyusutan periodik yang selama estimasi umur ekonomi aset. Hanya saja PT. Mujur Indo Performa pada saat menghitung penyusutan tidak memperhatikan bulan perolehan aset tetap tersebut

Perbandingan Pengungkapan Aset Tetap Laporan Keuangan berdasarkan PSAK No.

16 Tahun 2011 dengan apa yang diterapkan di PT. Mujur Indo Performa:

PSAK No. 16 Tahun 2011	PT. Mujur Indo Performa
a. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto	PT. Mujur Indo Performa menentukan jumlah tercatat bruto tidak menggunakan dasar pengukuran untuk suatu aset tetap, hal ini mengakibatkan kecilnya jumlah aset tetap dan besarnya beban pada laba rugi
b. Metode penyusutan yang digunakan	Untuk menghitung penyusutan PT. Mujur Indo Performa mengambil metode yang telah sesuai yaitu metode saldo menurun
c. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan	Dalam menentukan tarif penyusutannya, PT. Mujur Indo Performa menghitungnya dengan cara melihat umur manfaat dari aset tetap itu terlebih dahulu

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Pengakuan akuntansi aset tetap pada PT.Mujur Indo Performa belum sesuai dengan PSAK Nomor 16.
2. Pengukuran akuntansi aset tetap pada PT.Mujur Indo Performa belum sesuai dengan PSAK Nomor 16.
3. Pengukuran setelah pengakuan akuntansi aset tetap pada PT.Mujur Indo Performa belum sesuai dengan PSAK Nomor 16.
4. Pengungkapan akuntansi aset tetap pada PT.Mujur Indo Performa belum sesuai dengan PSAK Nomor 16.

Dan adapun kesimpulan yang diperoleh penulis dari hasil penelitian dan pembahasan adalah Perlakuan Aset Tetap pada PT. Mujur Indo Performa belum sesuai dengan PSAK No.16 Tahun 2011 yaitu pada pengeluaran setelah perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap dan penyajian aset tetap pada laporan keuangan serta tidak adanya catatan atas laporan keuangan perusahaan.

### Saran

1. Perusahaan dapat melakukan pembenahan ulang terhadap pembagian tugas dalam perusahaan. Karena pembagian tugas yang tidak jelas akan membuat kinerja perusahaan menjadi tidak efektif.
2. Di dalam mencatat biaya pemeliharaan aset tetap, sebaiknya perusahaan mencatatnya pada masing-masing kelompok aset tetap. Sebagai contoh biaya pemeliharaan kendaraan, biaya pemeliharaan bangunan dan lainnya. Dengan demikian perusahaan dapat mengontrol setiap biaya yang dikeluarkan untuk masing-masing kelompok aset tetap.



3. Dalam penyajian akumulasi penyusutan pada Laporan Keuangan perusahaan seharusnya menyajikan secara terpisah sesuai kelompok aset tetap sehingga pembaca laporan keuangan dapat mengetahui nilai tercatat dari masing-masing kelompok aset.
4. Dalam penyajian aset tetap di neraca perusahaan, perusahaan harus membuat aset tetap dan penyusutannya secara berdampingan agar pengguna Laporan Keuangan dapat melihat berapa akumulasi penyusutan oleh masing-masing aset yang ada. Hal tersebut harus merujuk terhadap PSAK No. 16 Tahun 2011, agar pencatatan akuntansi yang baik dan benar akan membuat terjaga kekayaan perusahaan, sehingga kecil kemungkinan terjadinya penyelewengan-penyelewengan terhadap pencatatan dan perlakuan aset tetap itu sendiri, karena aset itu merupakan kekayaan dari perusahaan yang membantu dan menunjang jalannya operasional perusahaan. Untuk kemajuan ke depan perusahaan itu sendiri.
5. Perusahaan seharusnya lebih teliti dalam menentukan kebijakan mengenai perlakuan aset tetap.

### Daftar pustaka

- Baridwan, Zaki. 2010. *Intermedite Accounting*. Edisi 8: Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta
- Fanda, Salainti Agnes. 2013. *Evaluasi Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada PT.PLN (Persero)* : Manado
- Gade, Muhammad., dan Said Khaerul Wasif. 2005. *AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH 1*. Edisi Kedua, penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Kirana, Putra. 2013. *Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 pada PT.Graphika Beton* : Tanjung Pinang
- Martani, Dwi.2013. *Akuntansi Aset Tetap dan PSAK Terkait*.Departemen Akuntansi FEUI.
- Mulyadi, 2010. *Sistem Akuntansi*, Cetakan Kelima: penerbit Salemba Empat, Jakarta
- PSAK NO.16. 2012 *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan

Rahmi, 2012. *Pengaruh Investasi Aset Tetap Terhadap Kinerja Bank Umum yang Terdaftar di BEI*. Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang

Reeve, Fess Warren. 2008. *Accounting PENGANTAR AKUNTANSI*. Edisi 21 Buku 1

Richard E. Baker, dkk. 2010. *Akuntansi Keuangan Lanjutan (perspektif Indonesia)*. Penerbit : Salemba Empat, Jakarta

S.R. Soemarso. 2002. *AKUNTANSI suatu pengantar*. Edisi 4 Buku 2, Penerbit : Rineka Cipta

Stice, James D., and Earl K. Stice, and Fred K. Skousen. 2009. *Akuntansi Keuangan Intermedite Accounting*. Edisi 16 Buku 1, penerbit: Salemba Empat

Tunggal, Amin Widjaja. 2000. *Dasar-dasar Analisis LAPORAN KEUANGAN*. Cetakan Pertama, penerbit: PT. Rineka Cipta, Jakarta

Weygandt, Jerry J., and Donald E. Kieso .and Paul D. Kimmel, 2007 “*Accounting Principles PENGANTAR AKUNTANSI* “ Edisi Tujuh Buku 1, penerbit: Salemba Empat

